

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian pengembangan model bimbingan adaptabilitas karier bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan menggunakan pendekatan *Design based Research* telah menghasilkan *framework* praktis dengan nama *Vocational Career Table* sebagai intervensi pendidikan kejuruan terhadap tuntutan dunia kerja. Penggabungan aspek adaptabilitas karier dan elemen filosofi *Ikigai* menjadikan *Vocational Career Table* sebagai model bimbingan sistematis dan terukur dapat mendorong siswa menemukan hal yang benar-benar penting bagi mereka dalam menjalani kehidupan yang bermakna dari sudut pandang karier kejuruan. Sejalan dengan tren adaptabilitas karier pada isu *Career construction*, *Career guidance* dan *Life satisfaction*. Pemenuhan 20 indikator *Vocational Career Table* melalui tahapan *Table (touch, actualization, build, level-up dan encourage)* menjadi solusi atas dinamika dan tantangan karier siswa SMK dalam mencapai keberhasilan karier dimasa yang akan datang. *Passion* kejuruan siswa terbentuk lebih tajam dalam meningkatkan partisipasi kerja dan mengurangi angka pengangguran. Kesempatan dan peluang karier profesional akan terlihat sejak dini, sehingga siswa mengetahui konteks yang dapat ia penuhi dalam kontribusi kariernya (*mission*). Siswa menyiapkan pemenuhan kualifikasi kariernya sejak dini, mengukur diri dan memosisikan peran profesional terbaik di dunia kerja (*vocation*). Sebagai penghargaan atas capaian kompetensi dan karier yang dimiliki, siswa dapat memprediksi kesiapan kesejahteraan yang didapatkan sebagai kompensasi atas kompetensi yang dimilikinya (*profession*).

Bimbingan adaptabilitas karier *Vocational Career Table* yang dilaksanakan dalam masa pembelajaran di SMK memandu siswa dalam pemenuhan kualifikasi karier disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa. Bimbingan karier menjadi penguatan terhadap capaian kompetensi hasil belajar sebagai aktualisasi pendekatan pendidikan holistik dengan mengembangkan potensi siswa secara harmonis meliputi potensi intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan

spiritual. Hasil pendidikan secara holistik tersaji secara kontekstual dengan penguatan karakter industri, budaya kerja serta pengakuan dalam bentuk sertifikasi sehingga menjadi bekal kompetensi kerja yang dimiliki siswa untuk memasuki persaingan karier dunia kerja. Sebagai hasil bimbingan adaptabilitas karier, dunia kerja mendapatkan sumber daya manusia yang siap beraktivitas dan berkontribusi pada pengembangan bisnis perusahaan.

Panduan yang jelas bagi SMK dalam memfasilitasi pemenuhan kualifikasi karier siswa SMK, menjadikan *Vocational Career Table* sebagai produk riset dan praktik baik yang menyajikan solusi permasalahan karier siswa SMK. Bimbingan karier menjadi bagian penting dalam proses pendidikan di SMK. Implementasi secara masif menjadi pertimbangan untuk menghadirkan kebijakan keselarasan proses antara pendidikan kejuruan dengan lembaga ketenagakerjaan pada lingkup nasional. Kebermaknaan dirasakan bukan hanya oleh siswa pembelajar dan lembaga pendidikan melalui pelayanan prima dengan kolaborasi harmonis bersama mitra industri saja, akan tetapi masalah ketenagakerjaan pada lingkup nasional diselesaikan secara kolaboratif oleh berbagai pihak.

5.2 Implikasi

Penelitian ini dikembangkan sehingga menghasilkan sebuah model bimbingan adaptabilitas karier yang dapat menjadi solusi tuntutan kerja dengan kebaruan berupa kolaborasi konsep dengan orientasi kebermaknaan hidup dari sudut pandang konstruksi karier. Implikasi dari penelitian ini memberikan dampak penelitian bagi banyak pihak, diantaranya bagi peneliti, siswa dan lulusan SMK, pengelola pendidikan SMK, pengambil kebijakan pendidikan kejuruan, dan Industri yang bermitra dengan SMK.

a. Dampak bagi peneliti

- 1) Meningkatnya keilmuan terutama dalam topik adaptabilitas karier
- 2) Bertambahnya pengalaman riset dan tindaklanjutnya berupa publikasi artikel pada berbagai jurnal,
- 3) Menjadi jalan peningkatan kualifikasi pendidikan

b. Dampak bagi siswa dan lulusan SMK

- 1) Mendapatkan pengalaman belajar yang holistik
- 2) Memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi dunia kerja
- 3) Dapat menyiapkan diri sedini mungkin dan beradaptasi secara matang ketika memasuki dunia kerja
- 4) Memiliki tingkat adaptabilitas karier yang berpengaruh pada pola kehidupan dan status sosial sehingga memberikan kebermanfaatan.

c. Dampak bagi pengelola pendidikan SMK

- 1) Meningkatkan mutu proses pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan holistik yang menyajikan keselarasan proses pendidikan kejuruan dengan kebermanfaatannya di dunia kerja
- 2) Memberikan kelengkapan/kecukupan kompetensi siswa yang menjadi pelengkap proses pembelajaran yang diselenggarakan.
- 3) Meningkatkan kemitraan dengan industri dan pihak lainya
- 4) Menindaklanjuti model bimbingan ini sebagai strategi dalam teknis bimbingan adaptabilitas karier bagi siswa SMK.

d. Dampak bagi pengambil kebijakan pendidikan kejuruan

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan kejuruan sebagai lembaga pembinaan karier siswa SMK
- 2) Memajukan SMK sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia andal
- 3) Menjadi objek pertimbangan dalam regulasi ketenagakerjaan

e. Dampak bagi Industri yang bermitra dengan SMK

- 1) Meningkatkan kemitraan dan keselarasan dengan SMK
- 2) Mendapatkan sumber daya manusia dengan kompetensi kerja yang baik serta memiliki tingkat adaptabilitas karier yang baik
- 3) Aktivitas kerja dan pengembangan bisnis perusahaan akan berkembang sejalan dengan mutu sumber daya manusia yang terus berkembang
- 4) Pengembangan karier dapat meningkatkan kinerja, motivasi, reputasi, keterampilan dan keterikatan pegawai.
- 5) Dunia usaha/industri akan semakin berkembang positif.

Selain dampak yang dihasilkan, penelitian ini mengisyaratkan bahwa pengembangan model bimbingan adaptabilitas karier memiliki keunggulan dan kelemahan.

a. Keunggulan Model Bimbingan *Vocational Career Table*

- 1) Proses bimbingan yang dapat diterapkan pada SMK manapun di seluruh Indonesia
- 2) Dapat dilaksanakan dalam proses pendidikan di SMK sejak pembelajaran kelas X, XI, XII (bagi SMK 4 tahun bimbingan dilakukan sampai kelas XIII) dengan struktur dan spektrum yang jelas
- 3) Memiliki dasar yang jelas sehingga membentuk hasil bimbingan yang bermanfaat bagi proses pendidikan di SMK maupun pembentukan tingkat adaptabilitas karier siswa
- 4) Membekali siswa dengan kompetensi kejuruan dan kualifikasi kerja sehingga siap memasuki dunia kerja dan dapat beradaptasi pada perubahan yang mungkin terjadi pada lingkungan kerja.
- 5) Memiliki materi yang terstruktur dan terukur serta dapat dipenuhi dalam tahapan bimbingan yang sistematis (TABLE)
- 6) Memperkuat kemitraan berbagai pihak berkaitan dengan pendidikan kejuruan, industri dan ketenagakerjaan.
- 7) Meningkatkan partisipasi kerja siswa/lulusan SMK, berdampak positif pada data *tracer study*.

b. Kelemahan Model Bimbingan *Vocational Career Table*

- 1) Beragamnya karakter pendidikan kejuruan pada berbagai SMK, menjadikan metode penyampaian materi bimbingan beragam pula.
- 2) Perkembangan dunia kerja, tuntutan dan kualifikasinya menjadikan materi bimbingan dinamis dan harus dilakukan perbaikan secara berkelanjutan
- 3) Keberhasilan bimbingan dalam konteks pendampingan siswa pada dunia kerja (*encourage*) sangat tergantung pada kemitraan yang dibangun oleh SMK dengan industri maupun lembaga ketenagakerjaan lainnya.

5.3 Rekomendasi Penelitian

Dampak dari pengembangan model bimbingan adaptabilitas karier ini memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak untuk menindaklanjuti manfaat serta mengembangkan penelitian yang telah dilakukan ini.

- a. Hasil penelitian direkomendasikan untuk digunakan dalam bimbingan karier di SMK secara masif. Secara bertahap upaya pengusulan dilakukan pada lingkup regional dan diharapkan dalam 5 tahun mendatang dapat diterapkan secara masif pada lingkup nasional. Beberapa upaya yang dilakukan:
 - 1) Sosialisasi model pada berbagai *event* pendidikan kejuruan
 - 2) Mengembangkan karya tulis dan pengakuan secara formal
 - 3) Penggunaan Model Bimbingan Karier *Vocational Career Table* di rekomendasikan untuk diterapkan juga pada jenjang pendidikan tinggi dan lembaga pelatihan kerja
- b. Rekomendasi bagi Praktisi Pendidikan Kejuruan dan Karier Lulusan
 - 1) Mengoptimalkan proses pendidikan dan bimbingan yang berorientasi pada pemenuhan tuntutan industri serta memenuhi prasyarat jenjang karier.
 - 2) Menerapkan bimbingan adaptabilitas karier dengan *Vocational Career Table* untuk mendukung keberhasilan karier siswa/lulusan SMK
 - 3) Guru pengampu pembelajaran di SMK berfungsi sebagai pembimbing karier siswa dengan menyelaraskan pembelajaran dengan konteks karier di dunia kerja maupun aktivitas profesional lainnya .
 - 4) Bagian Bursa Kerja Khusus SMK menggunakan “*Vocational Career Table*” sebagai salah satu strategi pemenuhan kompetensi lulusan SMK serta terus mengembangkan konsep ini agar sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan kebutuhan karier yang terus berkembang.
 - 5) Strategi pemenuhan adaptabilitas karier tenaga kerja bagi industri dalam pemenuhan kualifikasi kerja termasuk memaksimalkan pengakuan kompetensi melalui sertifikasi kompetensi serta aktivitas partisipasi masuk kerja dan pengembangan karier yang optimal.
 - 6) Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan oleh akademisi pada berbagai jenjang dengan mengutamakan sistem nilai kearifan lokal.

c. Rekomendasi bagi Pengambil Kebijakan Pendidikan Kejuruan

Sebagai upaya untuk perbaikan pendidikan kejuruan terutama konteks solusi permasalahan ketenagakerjaan, penulis merekomendasikan:

- 1) Revitalisasi pola bimbingan karier pada SMK dengan dominasi pada pembentukan karier siswa.
- 2) Menggunakan *Vocational Career Table* sebagai model bimbingan karier yang secara masif diimplementasikan pada seluruh SMK di Indonesia.
- 3) Melakukan pengembangan bimbingan karier SMK secara berkelanjutan sebagai upaya peningkatan mutu ketenagakerjaan.

d. Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Penelitian pengembangan model bimbingan *Vocational Career Table* bagi siswa SMK dapat ditindaklanjuti dalam penelitian selanjutnya oleh para peneliti dalam topik pendidikan kejuruan, konstruksi karier, adaptabilitas karier maupun topik lain yang berkaitan. Beberapa rekomendasi penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan:

- 1) Sejalan dengan tren penelitian, riset dapat dikembangkan pada topik pengukuran adaptabilitas karier, motivasi dan kesiapan kerja dan dampak kebermaknaan hidup lainnya berupa pola bimbingan yang dapat menjangkau lebih banyak peserta, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan digitalisasi sesuai dengan perkembangan teknologi.
- 2) Pengembangan materi bimbingan *Vocational Career Table* dapat menjadi topik pada penelitian selanjutnya
- 3) Pengukuran keberhasilan atas penerapan bimbingan adaptabilitas karier pada komponen pengukuran adaptabilitas karier pada lingkup nasional agar peserta bimbingan lebih mudah mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kariernya.